

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KOLASE SISIK IKAN**

¹Sulastri, ²Syahrul Ismet

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

¹sulasahwan@gmail.com. ²Syahrul@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the suboptimal fine motor skills of children in activities involving eye and hand coordination, such as sticking, cutting, and arranging objects. This study aims to improve children's fine motor skills through collage activities using fish scales in early childhood at Asyifa Kindergarten, Seberang Musi District, Kepahiang Regency. The study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the model from Kemmis and Mc Taggart which is implemented in two cycles. The research subjects are children aged 5-6 years at Asyifa Kindergarten, totaling 10 children. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, and assessment of children's performance. Data analysis is carried out descriptively quantitatively and qualitatively. Before the study was conducted, there was only 1 child who was at the BSH value, after the study, the child's fine motor skills were at 40% because they had not reached the minimum completeness value, so the study was continued with cycle 2. After cycle 2, the child's fine motor skills increased to 80% in the second action, so the study was stopped because they had reached the minimum completeness value. This study concludes that fish scale collages can significantly improve children's fine motor skills, concentration, and interest in learning through engaging media utilizing natural materials from the surrounding environment.

Keywords: *fine motor skills, collage, fish scales, early childhood, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada belum optimalnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti menempel, menggunting, dan menyusun benda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan sisik ikan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Asyifa Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 5–6 tahun Taman Kanak-kanak Asyifa yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada sebelum dilakukan penelitian hanya erdapat 1 orang anak yang berada pada nilai BSH, setelah dilakukan penelitian kemampuan motorik halus anak berada pada persentase 40% karena belum mencapai nilai ketuntasan minimal maka penelitian dilanjutkan dengan siklus 2. Setelah dilakukan siklus 2 kemampuan motorik halus anak meningngkat menjadi 80% pada tindakan ke 2 maka penelitian dihentikan karena telah mencapai nilai ketuntasan minimal . dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa kolase sisik ikan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan baik, konsentrasi, dan minat belajar anak melalui media yang menarik dan memanfaatkan bahan alam di lingkungan sekitar.

Kata kunci: motorik halus, kolase, sisik ikan, anak usia dini, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Masa usia dini adalah fase dimana individu berada ditingkat usia 0-8 tahun, tingkat ini anak dalam perkembangan dan pertumbuhan dengan cepat atau biasa disebut dengan Masa *golden age* (usia

keemasan) ialah tahapan peka terhadap rangsangan dari luar. Perkembangana dan pertumbuhan anak pada tahap ini terjadi dalam segala aspek, maka dari itu, untuk perkembangan yang optimal. Anak harus diberi rangsangan yang tepat

untuk anak seusianya. (Suyana, 2016) menjelaskan Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan binaan kepada anak sejak awal kelahiran hingga 6 tahun agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal sehingga anak siap melanjutkan tingkat pendidikan selanjutnya.

Salah satu perkembangan yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik karena fisik motorik adalah dasar bagi setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya. (Sumantri, 2019) menjelaskan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, kemampuan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil dan pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Dari definisi ketrampilan motorik halus ada 2 komponen ketrampilan motorik halus anak adalah sebagai berikut yaitu yang pertama adalah

Gerakan menggunakan otot kecil (Yamin Dan Jamilah, 2019) menjelaskan macam-macam kemampuan motorik halus anak usia dini yang melibatkan otot kecil adalah : 1. menggenggam (grasping) 2. memegang 3. merobek 4. menggunting 5. menempel 6. menjumput. kedua adalah koordinasi mata dan tangan yaitu 1. kekuatan 2. daya tahan 3. kecepatan d. kelenturan.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan seni, seperti kolase. Menurut Hidayati (2022), kegiatan kolase melibatkan pemotongan, penempelan, dan pengaturan berbagai bahan, yang dapat merangsang dan mengasah keterampilan motorik halus anak. Kolase dengan bahan alam, menawarkan pengalaman multi sensoriyang melibatkan berbagai macam indra, merancang koneksi saraf motorik, dan meningkatkan koordinasi mata tangan secara menyeluruh (Rosdiana & Amrullah, 2021) kegiatan ini membantu anak mengembangkan kontrol otot-otot kecil tangan yang penting untuk

aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunting serta meningkatkan pemecahan masalah melalui penataan elemen kolase (Ramawati & Komalasari, 2023).

Namun, berdasarkan observasi peneliti pada anak Kelas B di Taman Kanak-kanak Asyifa kecamatan Seberang Musi Kabupaten kepahiang masih terdapat anak-anak Taman Kanak-kanak Asyifa yang berkemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari 10 orang anak di Kelas B Taman Kanak-kanak Asyifa terdapat 6 orang anak yang masih kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, Menggunting dengan pola, maupun melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi tangan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga anak kurang termotivasi untuk berlatih.

Berdasarkan masalah yang ada di Taman Kanak-kanak asyifa serta pentingnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan itu sangat penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan anak. Salah satu media

yang dapat digunakan adalah Kolase menggunakan sisik ikan laut . Media kolase sisik ikan memiliki daya tarik visual serta mampu meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan ketelitian dan kreativitas anak. Selain itu, pemanfaatan bahan alam seperti sisik ikan juga dapat mengenalkan anak pada lingkungan sekitar dan mengajarkan nilai pemanfaatan limbah menjadi sesuatu yang bernilai guna.

Penelitian terdahulu oleh Desvi Yunitasari (2019) telah membuktikan ketrampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain pembangunan di lingkungan sekolah perkotaan dengan fasilitas lengkap namun penelitian motorik halus dengan bermain pembangunan sudah banyak, dan sebagian besar penelitian motorik halus hanya menggunakan kertas warna, plastisin atau bahan buatan pabrik. Penelitian yang memanfaatkan limbah sisik ikan sebagai media kolase dalam mengembangkan halus anak masih sangat terbatas sehingga penelitian ini mencoba melakukan penelitian yang berbeda serta menggunakan bahan dari alam yang banyak terdapat dipedesaan

yaitu sisik ikan yang membuat anak penasaran dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Kebarruan dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan sisik ikan sebagai bahan alam lokal dalam kegiatan mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian peneliti tertarik menindak lanjuti masalah tersebut melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Sisik Ikan di Taman Kanak-kanak Asyifa Seberang Musi , Kabupaten Kepahiang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan membuktikan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui penerapan kegiatan kolase menggunakan media bahan alam sisik ikan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action*. (Aqib 2020) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Asyifa, yang beralamat di Desa Bayung, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang. penelitian ini dilaksanakan dibulan April-Mei 2026. Subjek penelitian ini adalah anak-anak di Taman Kanak-kanak Asyifa, yang menjadi guru dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri adapun kelas akan diambil adalah kelas B yang terdiri dari 10 anak, yang terdiri dari 4 anak perempuan anak laki-laki 6 dalam rentang usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi tentang kemampuan ketrampilan motorik halus anak. Teknik analisis data Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan uji rata-rata *persentase* dan ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut Kegiatan yang dilakukan adalah kolase gambar ikan menggunakan sisik ikan dengan rumus

1. uji rata-rata yaitu

:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai Semua Anak

N = Jumlah

ketuntasan Belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

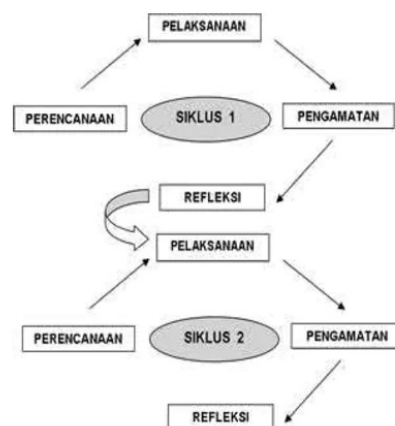
P = Keberhasilan Dalam Motorik

F = Anak yang tuntas belajar

N= Jumlah frekuensi/keseluruhan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan, dengan model dari Kemmis dan Mc Taggart. Metode penelitian tindakan menurut (Arikunto, 2008) Penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus, yang mana masing-masing siklus dilakukan beberapa kali pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kriteria keberhasilan tindakan ini berhasil, jika hasil tes keterampilan motorik anak telah mencapai skor 75 % atau berada pada kriteria baik, kegiatan dalam siklus yaitu : Tahapan perencanaan (*Planning*), Menyusun

Rencana Pelaksanan harian (RPPH), Tahapan Pelaksanaan (*action*), Tindakan pada siklus 1 dengan gambar ikan, Pengamatan (*observasi*), melakukan pengamatan menggunakan lembar kerja Observasi. Tahapan Refleksi (*reflection*) siklus 1 dan menyusun perencanaan yang lebih baik untuk siklus berikutnya guna mencapai indikator.



**Tabel kisi-kisi instrumen motorik
halus anak**

Komponen MH yg diteliti	Indikator
Koordinasi mata dan tangan	Anak mampu mengambil sisik ikan satu per satu menggunakan jari tangan (ibu jari dan telunjuk).
	Anak mampu menempel sisik ikan sesuai dengan pola
	Anak mampu menggunting sisik ikan yang terlalu besar
Ketangkasan (kontrol dan	Anak mampu mengontrol penggunaan lem
	Anak mampu menekan sisik ikan dengan jari agar menempel dengan kuat di kertas

kekuatan otot tangan)	Anak mampu mengontrol dan menyusun serta mengarahkan sisik ikan
	Kelenturan tangan anak saat mengambil dan memindahkannya serta menempel sisik ikan
Ketelitian	Anak mampu menyelesaikan kegiatan tepat waktu
	Anak mampu menyusun sisik ikan dengan rapat
	Kerapian hasil karya yang dilihat dari susunan sisik ikan
	Anak mampu menyelesaikan kegiatan dari awal hingga akhir secara mandiri dan tanpa mengeluh
	Anak mampu mewarnai bagian ikan yang tidak diberikan sisik

anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan kolase, seperti menjimpit, menggunting, serta kekuatan tangan anak yang masih kurang optimal hanya terdapat 1 anak yang mencapai nilai BSH dengan persentase ketuntasan masih 10% sedangkan 9 anak lainnya masih berada pada nilai BB dan MB. sehingga ketrampilan Motorik Halus anak di TK asyifa belum ada yg memiliki nilai tuntas dan masih perlu ditingkatkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Asyifa Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dengan subjek penelitian anak-anak di kelas B yaitu 10 orang anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian dilakukan 2 hari untuk siklus satu dan 2 hari untuk siklus II sebelum dilakukan penelitian telah dilakukan observasi pra penelitian terlebih dahulu.

1. pra penelitian (pra siklus)

Berdasarkan observasi awal di tk asyifa anak yang dilakukan pada hari senin 18 mei 2028, dari hasil observasi awal ini didapat bahwa motorik halus anak masih tergolong rendah dan masih butuh ditingkatkan dapat dilihat dari masih banyak nya

2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 25-27 mei 2026 yang mana dalam 1 siklus terdapat 2 kali pertemuan. Pertemuan dilakukan pada hari selasa senin 25 mei 2026. Dengan tema Hewan dan subtema ikan . dan pertemuan ke 2 dilakukan pada hari rabu 26 mei 2026 lalu pertemuan ketiga dilakukan pada hari kamis 27 mei 2026 yang terdiri dari tahap :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti sudah menyiapkan RPP dan RPPH yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian. Peneliti juga sudah menyiapkan

instrumen penelitian yang terdiri dari 3 komponen penelitian dengan 12 indikator yang diteliti.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I ini terdapat 3 kali tindakan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tema Binatang dan Sub tema binatang bersisik, kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan kolase gambar binatang yang bersisik, yang diawali dengan pertemuan pertama yaitu membuat kolase gambar ular menggunakan sisik ikan, tindakan kedua dilakukan pada pertemuan hari kedua kegiatan yang dilakukan adalah mengkolase gambar buaya. Kegiatan dilakukan seperti biasa yaitu dimulai dari guru menjelaskan dan mencontohkan kegiatan kolase, lalu anak-anak dicontohkan juga cara menggunting sisik ikan yang tidak rapih lalu guru mencontohkan cara membuat kolase sisik ikan ini, setelah guru mencontohkan anak dibiarkan mencoba dikertas dengan bantuan guru jika anak membutuhkan bantuan sambil peneliti melakukan penilaian dengan instrumen observasi yang telah disiapkan.

c. Observasi

Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali dengan alokasi waktu 60 menit setiap pertemuannya. Berdasarkan amatan yang telah dilakukan pada siklus I dan skoring diperoleh hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase sisik ikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2. hasil observasi
kemampuan motorik halus anak**

No	Nama	Tindakan 1		Tindakan 2		Tindakan 3	
		R	%	R	%	R	%
1	ags	0,3	8,3% BB	2	50% MB	3	75% BSH
2	al	1	25% BB	1,6	41% MB	2	50% MB
3	Arkn	0,3	8,3% BB	1	25% BB	2,6	33,3% MB
4	atrf	1,6	41,6% MB	3	75% BSH	3	75% BSH
5	bnga	0,3	8,3% BB	1,3	33% MB	2	50% MB
6	nzm	1,6	41,6% MB	2	50% MB	2,6	66,6% BSH
7	rtu	0,6	16,6% BB	1,6	41% MB	2	50% MB
8	rhn	0,6	0,6% BB	1,3	33,3% MB	1,6	41,6% MB
9	vnz	2	50% MB	2,3	66,6% BSH	3,3	83% BSB

1 0	zya 1	25% BB	1 50 % MB	3 75% MB
jumlah	9,3		16 ,7	22 ,4
Rata- rata	3,1		5, 5	7, 5
Jumlah anak yang tuntas		0	1	4
Ketuntasa n klasikal		0%	10 %	40 %

Pada siklus I Hasil observasi pada siklus I tindakan 1 dapat dilihat bahwa belum ada peningkatan kemampuan motorik halus anak ditandai dengan belum ada satupun anak yang memiliki nilai tuntas persentase anak masih berada pada BB dan MB, lalu pada tindakan 2 terdapat 1 orang anak yang persentase nya mencapai ketuntasan klasikal 75% berada pada persentase nilai BSH dengan persentase nilai 75%, dari sini menunjukkan terdapat peningkatan dari nilai rata2 sebelumnya. Setelah dilakukan tindakan ketiga terdapat peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 4 orang anak yang sudah memperoleh persentase nilai yang tuntas yaitu 3 orang anak yang berhasil memperoleh persentase nilai 75% dan satu orang lagi anak berada ppada persentase nilai 83% dengan nilai BSB. Namun pada siklus 1 ini ketuntasan klasikal keseluruhan baru

sampai pada persentase 40 masih jauh dari minimal ketuntasan yaitu 75%.. Karena persentase ketuntasan keseluruhan masih 40% pada tindakan ke 3 dan dinilai masih rendah serta masih jauh dari nilai ketuntasan minimal yaitu 75%, serta masih banyak anak pada setiap aspek yang dinilai masih rendah dan ketuntasan masih jauh dari persentase kelulusan minimal maka penelitian masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi

Dari data yang telah dikumpulkan peneliti dilihat masih jauh nya dari nilai minimal ketuntasan yang dari indikator keberhasilan anak yang dikatakan berhasil bila jumlah persentase ketuntasan motorik halus jika sudah mencapai 75%, maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus ke II untuk mencapai indikator keberhasilan dari penelitian ini.

3. Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 2-3 juni 2026 yang mana dalam 1 siklus terdapat 2 kali tindakan. Dengan tema Hewan dan subtema binatang bersisik . tindakan pertama dilakukan pada hari selasa 2 juni

2026 dan pertemuan ke 2 dilakukan pada hari rabu 3 juni 2026 yang terdiri dari tahap :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti sudah menyiapkan RPP dan RPPH yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian. Peneliti juga sudah menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari 3 komponen penelitian dengan 12 indikator yang diteliti.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini dilakukan dengan 2 tindakan, kegiatan pembelajaran dengan tema Binatang dan Sub tema binatang bersisik, kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pada tindakan 1 adalah kolase gambar ikan dan pada tindakan 2 adalah kolase gambar kura-kura. Setiap kegiatan diawali dengan guru menjelaskan dan mencontohkan kegiatan kolase, lalu anak-anak dicontohkan juga cara menggunting sisik ikan yang tidak rapih lalu guru mencontohkan cara membuat kolase sisik ikan ini, setelah guru mencontohkan anak dibiarkan mencoba dikertas dan guru membiarkan anak mengerjakan

sendiri tugasnya dan membantu anak yang tidak mampu mengerjakannya sendiri, peneliti sambil melakukan penilaian dengan instrumen observasi yang telah disiapkan.

c. Observasi

Pada siklus II Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, yang signifikan. Hasil Observasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 2.2 hasil observasi
ketrampilan motorik halus anak
siklus II**

No	Nama	Tindakan 1		Tindakan 2	
		R	%	R	%
1	ags	3	75% BSH	3,3	83% BSB
2	al	3	75% BSH	3	75% BSH
3	Arkn	3	75% BSH	3	75% BSH
4	atrf	2,3	67% BSH	3,6	91,5% BSB
5	bnga	2	50% MB	2,6	66 % BSH
6	nzm	3,3	83% BSB	3,6	91,6% BSB
7	rtu	3,3	83% BSB	3,3	83% BSB
8	rhv	2,3	67% BSH	2,3	58% BSH
9	vnz	3	75% BSH	3,6	91,6% BSB
10	zya	2,6	67% BSH	3,6	91,6% BSB
jumlah		27,8		31,9	
Rata-rata		9,2		10	
Jumlah anak yang tuntas		6		8	
Ketuntasan klasikal		6%		80%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan motorik

halus anak pada tindakan 1 berkisar pada 9,2 dengan ketuntasan klasikal berada pada persentase 60% lalu dilanjutkan dengan tindakan 2 dengan persentase kelulusan sebesar 80%, terdapat 8 orang anak yang sudah mencapai persentase minimal kelulusan yaitu 75% bahkan terdapat 3 orang anak yang berada pada persentase 91% dengan nilai BSB. Persentase 91% berarti hampir keseluruhan dari 3 aspek yang dinilai dan 12 indikator penilaian sudah muncul artinya sudah memenuhi indikator ketrampilan motorik halus. Jika dilihat dari persentase ketuntasannya yaitu 80% sehingga ketrampilan motorik halus anak sudah mencapai hasil yang diharapkan dan pada siklus II ini maka tindakan berhenti sampai tindakan 2. persentase kelulusan naik signifikan dari siklus I yang hanya berada pada 20%. Maka dari hasil observasi siklus II ini yang dinilai telah mencapai nilai minimal ketuntasan maka penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

d. Refleksi

Dilihat dari tabel penilaian observasi siklus II ini dilihat diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal

berkisar pada 80% dengan kriteria BSB sebagian besar anak sudah melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang dinilai dengan baik terdapat 8 orang anak dari 10 orang anak yang mencapai target ketuntasan belajar klasikal dan dinilai sangat baik yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dari hasil observasi siklus II ini yang dinilai telah mencapai nilai minimal ketuntasan maka penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh data melalui teknik wawancara dan observasi bahwa kegiatan kolase menggunakan sisik ikan efektif dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak. Anak menjemput sisik, lalu anak mengoleskan lem, anak menyusun sisik menjadi pola dan anak menekan sisik merupakan aktivitas yang melatih otot kecil anak, sejalan dengan pendapat Sumantri dalam (Yunitasari, 2019) bahwa ketrampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan

koordinasi mata tangan. sesuai dengan aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu koordinasi mata tangan, ketangkasan dan ketelitian. Setelah dilakukan penelitian terlihat Anak menjadi lentur dalam koordinasi mata tangan, ketangkasan (kontrol dan kekuatan otot tangan sudah berkembang baik , juga ketelitian anak, anak dinilai lebih luwes dalam menggerakkan tangan, lebih percaya diri dan fokus dalam melakukan kegiatan anak juga terlihat lebih antusias dalam melakukan kegiatan. Anak lebih mudah berinteraksi, Anak lebih disiplin mengikuti aturan. Dokumentasi menunjukkan anak terlihat aktif, tersenyum, dan terlibat dalam kegiatan kelompok.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa kegiatan kolase menggunakan sisik ikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Asyifa Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Kegiatan kolase menggunakan sisik ikan terbukti efektif meningkatkan

kemampuan motorik halus anak. Ketuntasan belajar meningkatkan Adapun peningkatan rata-rata persentase yang diperoleh dalam kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni Pra siklus sekitar 10%, Siklus I persentase ketuntasan hanya mencapai 40% dan siklus II mengalami kenaikan signifikan yaitu mencapai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan sisik ikan ini mampu meningkatkan ketrampilan motorik halus serta minat belajar anak dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, M., & Wahyu, W. (2018). Efforts to develop fine motor aspects in coordinating eyes and hand to make complex movement using explicit instructin model and assignment method. *Journal of K6 Education and management*, 1(3), 25
<https://doi.org/10.11594/jk6em.01.03.05>
- Aqid,Z(2013).*Model-Model,Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*.Bandung : Yrama Widya
- Budiarta, L., & Rahmawati, I. (2020). Permainan fisik dan pengaruhnya pada perkembangan

- motorik anak usia dini. Jurnal Pendidikan Awal Anak, Bandung.
- Burhaein, E. (2022). Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. Indonesian Journal of Primary Education, 1(1), 51–58.
- Ge, Y. (2024). Study on Strategies for Improving Piano Education for Preschool Children with Parental Participation. In International Journal of Education and Humanities (Vol. 14, Issue 3).
- Khauzanah., N., & Wardani, K.W.(2023) Peningkatan kemampuan berpikir kreatif berbasis literasi digital dengan model project based learning pada siswa kelas V SD Negeri Secang 1.Kalam cendikia Jurnal Ilmiah Kepandeidikan, 11(3).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.79069>
- Latif, M., et al. (2022). Orientasi baru pendidikan anak usia dini. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Ningsih, W. R., & Yulianto, E. (2020). Manfaat permainan dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Jurnal Kreativitas Pendidikan, Pontianak.
- Nurmadiyah, N.(2016). Strategi pembelajaran anak usia dini.*Al-afkar: Jurnal keislaman & peradaban, 3*(1).
<https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>
- Rahmawati, M T,. & Komalasari, D (2023). Penggunaan Permainan Maze magnet untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun. *al-Hikmah:
- Indonesin Journal Of Early Childhood Islamic Education, 7*(1), 89-101.
<https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i11542>
- Yulia, I., (2019). Menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode probing prompting learning. Jurnal Pendidikan Bahasa indonesia, 6(2), 104-122.
<https://doi.org/10.30659/j.6.2104-122>